

Integrasi kecakapan hidup dalam pembelajaran ipa tema selalu berhemat energi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar

Aisyah¹, Sukarno², dan M I Sriyanto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

aisyahais85@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this research is to describe the integration of life skills in science learning theme always save energy in students in grade IV SD Negeri Pajang 4 Surakarta. The research uses descriptive qualitative method with case study approach. Students, teachers and parents of grade IV as subjects. Collection techniques with interviews, questionnaires and documentation studies. Miles and Huberman's analysis is used for data analysis. Validity of data by triangulating techniques and sources. The result of this research is that teachers integrate life skills in science learning themes always save energy on learners. Found four skills, namely personal, social, intellectual and vocational skills that run well. Then there are the obstacles of each teacher's skills and efforts to overcome obstacles by maintaining communication, instilling honesty, tolerance of delays in collecting tasks, looking at the process of student activities and others.*

***Keywords:** life skills, science learning, themes always save energy, elementary school.*

1. Pendahuluan

Generasi bangsa yang cerdas dan berkualitas terlahir dari bagaimana pendidikan itu dijalankan. Potensi manusia akan mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya aktivitas pendidikan formal dan pendidikan nonformal yang diperolehnya. Oleh sebab itu, pendidikan mulai meyeentuh seluruh manusia sejak dini termasuk salah satunya yaitu pendidikan sekolah dasar. Di era teknologi milenial pendidikan menjawab tantangan zaman sehingga anak-anak mampu beradaptasi sesuai dengan lingkungannya [1]. Adanya peningkatan terhadap mutu pendidikan yang selalu diperhatikan oleh pemerintah, berdampak luas pada munculnya kebudayaan baru sehingga manusia mampu menjadi pribadi yang multifungsi. Pembelajaran yang terdapat di sekolah cenderung mengarah pada unsur teoritis tanpa implementasi langsung sehingga kondisi demikian kurang mendukung dengan lingkungan ketika harus melakukan sosialisasi. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan teori tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mengembangkan keterampilannya. Pentingnya peserta didik ketika bisa mendapatkan pembelajaran bermakna yang lebih realistis dan kontekstual [2]. Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan melainkan juga mentransfer keterampilan secara nyata. Salah satu pendidikan nonformal yang bisa dilakukan di tingkatan sekolah dasar yaitu kecakapan hidup. Oleh karena itu, sangatlah penting pemberian pendidikan nonformal berupa kecakapan hidup yang dapat memberikan bekal pada peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri. Kecakapan hidup merupakan sebuah keterampilan

dalam mengatasi tantangan hidup untuk semua manusia lintas gender, budaya maupun perbedaan usia [3]. Kecakapan hidup (*life skills*) memiliki upaya untuk mempersiapkan peserta didik supaya bias, sanggup dan terampil dalam melangsungkan kehidupan mendatang [4]. Kemampuan peserta didik diperlukan supaya menjadi pribadi yang independen dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan kecakapan hidup memiliki titik fokus dalam memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik supaya mempunyai kecakapan dalam mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya. Sehingga tepat ketika kecakapan hidup tumbuh dalam lingkungan pendidikan khususnya tingkat dasar yang dapat menunjang kehidupan manusia supaya tetap bertahan dalam segala kondisi, dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya sejak dini. Melalui kecakapan hidup anak akan lebih arif dan bijaksana dalam memecahkan segala permasalahan tanpa mengalami keadaan frustrasi [5]. Seoseorang akan lebih terlatih menjadi pribadi yang mandiri. Kecakapan hidup dapat diperoleh dimanapun dan merupakan hasil sosialisasi yang didapatkan sejak kecil dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan yang seharusnya bisa dilakukan secara normal dan pelaksanaan kecakapan hidup mampu dilaksanakan secara maksimal nyatanya tidak dapat berjalan lancar. Hal itu terjadi karena terdapat peristiwa yang menggemparkan dunia yaitu adanya wabah *covid-19*. Virus *covid-19* ditemukan di Wuhan, Cina beberapa bulan setelah pandemic global yang menyerang hampir setiap negara di dunia [6]. Virus tersebut mempengaruhi seluruh sektor kehidupan baik di dalam maupun luar negeri. *Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 [7]. Penyakit ini memberikan dampak baik dari gejala yang ringan maupun yang berat. *Covid-19* juga merupakan penyakit jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia dengan gejala berupa gangguan pernapasan akut seperti sesak napas, batuk dan demam [8]. Penyakit ini termasuk dalam pembahasan dunia sehingga pengkajiannya menimbulkan sebagian manusia gelisah dalam menghadapinya.

Wabah ini membuat seluruh kegiatan lumpuh dan terbatasnya aktivitas manusia di berbagai bidang kehidupan. Salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Indonesia tidak tinggal diam menghadapi kejadian ini, pemerintah akhirnya mengeluarkan SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* mengharuskan kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring. Berdasarkan surat tersebut pelaksanaan pembelajaran daring sudah dimulai sejak maret 2020 dan seluruh civitas akademik segera melakukan penyesuaian supaya pembelajaran tetap berjalan meskipun dalam berbagai keterbatasan. Pembelajaran daring dilakukan tanpa bertemu guru secara langsung, hal ini menjadi tantangan bagi guru dan peserta didik khususnya tingkatan sekolah dasar (SD) yang notabnya anak memerlukan pendampingan dalam belajar. Kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua sangatlah dibutuhkan untuk membantu melancarkan proses pembelajaran dalam masa peralihan tersebut.

Kegiatan pembelajaran daring membuat peserta didik banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan di luar rumah sehingga komunikasi bersama orang tua akan terjalin lebih intensif. Hal ini merupakan kesempatan besar bagi guru untuk menguatkan kecakapan hidup peserta didik dengan inovasi lain melalui bantuan orang terdekat di lingkungan keluarganya. Inovasi tersebut dengan melakukan pengintegrasian dalam mata pelajaran. Integrasi merupakan suatu pembauran, penyatuan dan menggabungkan sesuatu yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh [9]. Melihat definisi tersebut penyatuan antara dua hal mejadi satu kesatuan akan memunculkan suatu hal yang baru untuk dipelajari. Pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dan dapat digunakan untuk menguatkan kecakapan hidup peserta didik [10]. Integrasi kecakapan hidup ke dalam pembelajaran dapat dilaksanakan di sekolah dasar dengan objek penerapannya yaitu peserta didik melalui rancangan pada mata pelajaran tertentu. Pembelajaran yang akan dikaitkan dan diintegrasikan dengan kecakapan hidup adalah mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA mampu memberikan pandangan yang luas kepada peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan yang timbul dari penerapan ilmu pengetahuan [11]. IPA bisa dijadikan sebagai dasar dari mata pelajaran lainnya dalam mengembangkan pola pikir di lingkungannya. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran IPA ditonjolkann dalam pembelajaran tematik berupa percobaan langsung atau eksperimen [12]. Maka penting dan tepat ketika kecakapan hidup diintegrasikan dalam pembelajaran yang mampu megembangkan cara pandang dan pola pikir peserta didik terutama dalam pembelajaran jarak jauh. Objek dari kajian IPA adalah alam yang nyata

kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA memasukkan muatan aspek kecakapan hidup di dalamnya. Salah satu materi yang bisa diintegrasikan dengan kecakapan hidup yaitu materi energi. Materi tersebut dipilih karena banyaknya kegiatan sehari-hari yang melibatkan pemanfaatan energi. Sehingga peserta mampu merasakan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap energi-energi yang ada di alam sekitar [13].

Berdasarkan Permendikbud No 81 Tahun 2013 kecakapan hidup terdiri atas kecakapan personal, sosial, intelektual dan vokasional. Kecakapan personal merupakan kecakapan yang perlu dikuasai oleh seseorang untuk mengenali dirinya dan segala potensinya [14]. Kecakapan personal berupa mengenal diri dan berpikir rasional. Kecakapan sosial merupakan modal dasar dalam berinteraksi yang dibutuhkan seseorang dalam menjalin hubungan yang harmonis [15]. Kerjasama dan komunikasi menjadi fokus dalam kecakapan sosial. Kecakapan intelektual sangat mengandalkan kemampuan berpikir [16]. Berpikir dalam memecahkan masalah dan penggunaan teknologi. Kecakapan vokasional keterampilan yang diperlukan peserta didik sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat maupun dunia kerja [17]. Seperti mampu menghasilkan karya dan ahli dalam pekerjaan tertentu. Keempat kecakapan tersebut penting diintegrasikan dalam pembelajaran IPA tema selalu berhemat energi karena memuat materi yang dapat menggali potensi peserta didik secara optimal.

Penelitian tentang integrasi kecakapan hidup pernah dilakukan oleh Zuliyawati dengan judul integrasi pendidikan *life skills* dengan pembelajaran matematika untuk menguatkan karakter siswa sekolah dasar [10]. Perbedaan penelitian ini pada metode yang digunakan yaitu studi pustaka dan pelajaran yang dipilih berupa matematika dengan hasil integrasi pendidikan *life skills* pembelajaran matematika dapat menguatkan karakter siswa yaitu karakter tanggung jawab, peduli dan mandiri. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan studi kasus dan IPA sebagai mata pelajaran yang digunakan. Selain itu penelitian tentang integrasi *life skills education* dalam proses pembelajaran untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul di era masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) dilakukan oleh Kantun [18]. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada subjek dan pembelajaran mempersiapkan SDM unggul di era MEA. Sedangkan penulis menekankan pada kemampuan integrasi *life skills* peserta didik dalam pelajaran IPA. Berdasarkan paparan di atas tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan integrasi kecakapan hidup dalam pembelajaran IPA tema selalu berhemat energi dan mendeskripsikan hambatan serta solusinya. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian lanjutan dengan topik yang sejalan dengan penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Peserta didik, guru dan orang tua kelas IV SD N Pajang 4 Surakarta merupakan subjek dalam penelitian ini. Data primer didapatkan dari peserta didik, guru, dan orang tua kelas IV. Data sekunder diperoleh dari hasil studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Penelitian ini memakai analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dengan analisis data interaktif. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Prosedur penelitian dalam penelitian menggunakan tahap prosedur penelitian menurut pendapat Moleong. Indikator yang digunakan yaitu kecakapan personal (menenal diri dan berpikir rasional), kecakapan sosial (komunikasi dan kerjasama), kecakapan intelektual (penggunaan teknologi dan memecahkan masalah), kecakapan vokasional (menghasilkan karya dan ahli pekerjaan tertentu).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil subjek kelas IV SD N Pajang 4 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021 pada pembelajaran IPA tema berhemat energi. Peserta didik yang terdapat di kelas IV SD N Pajang 4 Surakarta berjumlah 26 anak. Hasil dari penelitian ini menghasilkan 3 temuan yaitu integrasi kecakapan hidup, hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam pembelajaran IPA tema selalu berhemat energi. Kecakapan hidup penting dilakukan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan mampu memecahkan permasalahan baik yang ada dalam sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring namun peserta didik tetap bisa

mencari jati dirinya melalui kegiatan lain yang dileburkan ke dalam pelajaran tertentu salah satunya IPA dengan materi energi. Dari hasil penelitian, dapat diketahui selama pembelajaran IPA pada tema selalu berhemat energi berlangsung di kelas IV SD N Pajang 4 Surakarta dapat diketahui bahwa peserta didik telah menerima dan melakukan kecakapan hidup yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional.

Integrasi kecakapan personal dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan cara meleburkan sikap jasmani dan rohani yang dikaitkan dengan materi hemat energi dan kegiatan sehari-hari. Integrasi yang dilakukan memang tidak secara tersurat dijelaskan oleh guru kepada peserta didik melainkan dengan cara tersirat dengan meleburkan pada bagian-bagian yang bisa disisipi kecakapan personal. Sub indikator pertama yang terdapat pada kecakapan personal yaitu mengenal diri, hal ini selaras dengan apa yang dilakukan guru yaitu mengintegrasikannya dengan mengembangkan kerohanian peserta didik melalui pembiasaan religius peserta didik yaitu berdoa mengawali dan mengakhiri pembelajaran dan mengisi kegiatan ibadah/sholat pada laporan kegiatan harian. Sub indikator kedua yaitu berpikir rasional, guru mengintegrasikannya melalui pembiasaan membaca buku tema maupun buku lain, belajar maupun mengerjakan tugas dan kegiatan pemanfaatan energi. Kecakapan personal memang ditujukan pada masing-masing pribadi peserta didik dan menguatkan sikap-sikap dasar yang ditanamkan dengan kegiatan-kegiatan yang baik. Hal ini sesuai bahwa kecakapan personal adalah kecakapan yang perlu dikuasai oleh seseorang untuk mengenali dirinya dan segala potensinya [14]. Hasil dari penelitian juga menunjukkan 58% peserta didik telah melaksanakan kecakapan personal dengan baik atas dukungan yang diberikan dari guru dan orang tua di rumah. Meskipun demikian masih terdapat peserta didik yang kurang dalam penguasaan kecakapan personal dengan tidak mengisi kegiatan Ibadah dan membaca buku namun melaksanakan kegiatan penghematan energi. Semuanya tergantung dalam pelaksanaan dan pendampingan selama proses pembelajaran.

Kecakapan sosial diintegrasikan dalam pelajaran IPA selama pembelajaran daring ditekankan pada sikap saling menolong antara anak dan orang tua supaya jiwa sosial anak juga bisa meningkat, peduli pada keadaan dan bisa saling memahami. Sub indikator dalam kecakapan personal yang pertama yaitu kerjasama, kegiatan yang dilakukan seperti menyiram tanaman sebagai bentuk peduli sesama makhluk tuhan, mematikan TV/lampu ketika sudah tidak dipakai sebagai bentuk memahami keadaan dan membantu orang tua. Untuk indikator kedua yaitu komunikasi terjalin dalam kegiatan *home visit* saat pelajaran peserta didik dan guru saling menyapa, bertanya, berbicara, menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan di rumahnya masing-masing untuk mengajarkan anak berani berbicara di depan umum dan komunikasi di *whatsApp* grup ketika memberikan informasi Kecakapan sosial lebih luas ranahnya dibandingkan dengan kecakapan personal. Meskipun memiliki kesamaan dalam kecakapan mendasar namun kecakapan sosial lebih mengajarkan kepada peserta didik untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini selaras dengan pendapat ahli kecakapan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal [19]. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 50% peserta didik telah menguasai dan melakukan kegiatan kecakapan sosial dalam pembelajaran IPA dengan baik. Namun masih terdapat peserta didik yang kurang dalam mengimplementasikan kedua sub indikator tersebut karena kesibukan orang tua.

Integrasi kecakapan intelektual pada pembelajaran IPA tema selalu berhemat energi dalam materi energi. Integrasinya dengan cara belajar hal baru seperti menumbuhkan kemauan anak untuk belajar alih fungsi pelajaran dari ketemu langsung jadi lewat *whatsapp*. Peserta didik mendapatkan materi energi melalui *screenshot* microsoft word atau power point dan peserta didik mengirimkan tugas hemat energi melalui ponsel. Selai itu absensi juga diajarkan lewat *google form*. Untuk sub indikator kedua yaitu memecahkan masalah, peserta didik diarahkan supaya berani menggunakan alat elektronik sederhana sebagai alat yang masih aman dilakukan anak, dari yang awalnya belum pernah menyetrika atau takut sekarang jadi berani dan bisa menyetrika pakaian sekolahnya sendiri. Hasil integrasi kecakapan intelektual peserta didik mencapai 77% sudah melaksanakannya dengan baik. Semua berjalan atas dukungan guru dan orang tuanya. Kecakapan intelektual mengajarkan anak untuk berani mencoba hal-hal baru untuk dijadikan pengalaman baru. Terutama dalam memanfaatkan dan menghemat energi. Hal ini selaras dengan pendapat ahli bahwa kecakapan intelektual yaitu kecakapan mengamati dan melakukan percobaan dalam memecahkan masalah tanpa tekanan [20]. Pembelajaran

daring sangat membantu anak untuk melek teknologi dan memiliki kecerdasan yang seimbang. Cara pandang dan pola pikir juga berbeda-beda pada setiap peserta didik. Integrasi kecakapan vokasional di kelas IV SD N Pajang 4 Surakarta. Integrasi kecakapan vokasional dengan cara meleburkan ke dalam materi energi pada pembelajaran IPA. Kapasitas peleburannya tidak sebanyak kecakapan yang lain. Guru hanya menekankan supaya peserta didik dapat melakukan kegiatan secara fokus untuk menghasilkan sesuatu yang maksimal. Sub indikator yang pertama yaitu menghasilkan karya, peserta didik diminta membuat karya kincir angin dari kertas sebagai bentuk dari pemanfaatan energi angin. Untuk sub indikator ahli pekerjaan tertentu tidak terdapat integrasi yang dilakukan guru kepada peserta didik. Kecakapan vokasional hanya secara sederhana diajarkan kepada peserta didik karena ranah dalam sekolah dasar masih ditekankan dalam pemenuhan kecakapan yang lebih mendasar. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa kecakapan vokasional merupakan suatu keterampilan yang diperlukan peserta didik sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat maupun dunia kerja [17]. Hasil dari integrasi menunjukkan 47% peserta didik sudah menjalankan kecakapan vokasional dengan baik. Keahlian peserta didik dalam pekerjaan tertentu tidak terealisasi hal ini karena keadaan pembelajaran daring menyulitkan guru dalam memantau peserta didik secara langsung.

4. Kesimpulan

Integrasi kecakapan hidup dalam pembelajaran IPA tema selalu berhemat energi pada peserta didik kelas IV SD N Pajang 4 Surakarta sudah memberikan sumbangsih kemajuan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berjalan dengan baik melalui empat kecakapan yaitu personal, sosial, intelektual dan vokasional. Penguasaan kecakapan personal yaitu 58% peserta didik mampu mengenal diri dan berpikir rasional terpenuhi dengan meleburkan sikap jasmani dan rohani yang dikaitkan dengan materi hemat energi maupun kegiatan sehari-hari. Kecakapan sosial peserta didik sejumlah 50% sudah menguasai kegiatan kerjasama dan komunikasi dengan cara meleburkan sikap saling menolong antara anak dan orang tua untuk menumbuhkan jiwa sosial dan adanya kepedulian peserta didik pada energi. Kecakapan intelektual sejumlah 77% peserta didik menguasai penggunaan teknologi dan memecahkan masalah dengan menerima hal baru untuk menumbuhkan kemauan peserta didik belajar melalui *whatsapp*. Kecakapan vokasional mencapai 47% peserta didik bisa menghasilkan karya dengan meleburkan potensi peserta didik ke dalam materi energi.

Hambatan yang ditemui dalam integrasi kecakapan hidup dalam pembelajaran IPA tema selalu berhemat energi pada kecakapan personal meliputi keterlambatan orang tua dalam pengambilan dan pengembalian lembar laporan kegiatan harian setiap hari senin dan jumat diatasi dengan mengantarkan ke rumah atau menitipkan tabel laporan kegiatan harian kepada tetangganya. Hambatan dari kecakapan sosial yaitu orang tua yang sibuk bekerja dan peserta didik tidak hadir *home visit* diatasi dengan menasehati peserta didik ketika *home visit*, menanamkan kejujuran dan menjaga komunikasi antara guru, peserta didik dan orang tua. Hambatan kecakapan intelektual yaitu kapasitas *handphone* tidak mendukung pembelajaran, keterlambatan absensi dan mengirimkan foto kegiatan lewat *google form*, serta peserta didik takut menggunakan alat elektronik diatasi melalui memberikan toleransi keterlambatan pengiriman tugas dan memberikan motivasi kepada peserta didik melalui *personal chat*. Hambatan kecakapan vokasional berupa kesulitan guru melihat keahlian peserta didik melalui foto dan video diatasi dengan cara melihat proses peserta didik selama melaksanakan kegiatan kecakapan hidup.

5. Referensi

- [1] F. P. A. Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Roy Ardiansyah, Dwi Yuniasih Saputri, Hadi Mulyono 2020 Implementasi Pembelajaran Berbasis Science, Technology, Engenering, Art And Mathematich (STEAM) untuk Meningkatkan Kompetensi Paedagogik dan Professional Guru SD Melalui Metode Lesson Study *J. Pendidik. Dasar.* **8(2)** pp. 119–123.
- [2] S. Wahyuni and D. Y. Indrasari 2017 Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso (Implementation of Life Skills Education in SMK Negeri 1 Bondowoso) *J. Edukasi.* **4(1)** pp. 24–29.
- [3] S. Ozer and P. Bertelsen 2020 Developing and Validating a Short Scale Assessing Generic Life Skills *Psychol. Stud. (Mysore).* **65(3)** pp. 327–335.
- [4] Y. Emsalega, Pargito, and E. Rupaidah 2020 Increase Skill Life The Student With Use The

- Model Learning Snowball Throwing On The Subjects Of Social Class *J. Stud. Sos.* **8(1)** pp. 1–15.
- [5] A. Indriasih, S. Sumaji, B. Badjuri, and S. Santoso 2020 Pengembangan E-Comic Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini *J. Ilm. Kependidikan.* **10(2)** pp. 154–162.
- [6] O. B. Azubuike, O. Adegboye, and H. Quadri 2020 Who gets to learn in a pandemic? Exploring the digital divide in remote learning during the COVID-19 pandemic in Nigeria *Int. J. Educ.*
- [7] A. R. Setiawan 2019 Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) *J. Ilmu Pendidik.* **1(1)** pp. 222–232.
- [8] W. A. F. Dewi 2020 Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar *Edukatif J. Ilmu Pendidik.* **2(1)** pp. 55–61.
- [9] M. Sulaiman 2013 Integrasi Antara Agama, Filsafat, dan Seni dalam Ajaran Tari Tradisional di Lembaga Pendidikan Seni dan Budaya Lung Ayu Kabupaten Jombang.
- [10] E. M. Zuliyawati, A. S. Agustin, and G. M. Erawan 2020 Integrasi Pendidikan Life Skill dengan Pembelajaran Matematika untuk Memperkuat Karakter Siswa Sekolah Dasar in *Prosiding Seminar Nasional 2020.* pp. 52–57.
- [11] I. G. U. Dewi, D. N. Sudana, and Jampel. I Nym 2014 Pengaruh Model Accelerated Learning Berbantuan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sawan *Mimb. PGSD Univ. Pendidik. Ganesha.* **2** pp. 1–10.
- [12] S. R. Nurdianti, I R W Atmojo 2020 Penerapan metode edutainment berbasis guided discovery learning (GDL) untuk meningkatkan keterampilan menyimpulkan pada pembelajaran IPA *Didakt. Dwija Indria.* **8** pp. 1–6.
- [13] M. Mashadi 2019 Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Tubuh Sehat melalui Metode Pembelajaran Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas Peserta Didik Kelas I Semester 1 SDN Ngiyono Tahun Pelajaran 2016/2017) *Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.,* **5(1)** pp. 116–122.
- [14] R. Sucilestari 2018 Implementasi Pembelajaran Sains Berbasis Inkuiri Dan Pengaruhnya Terhadap Life Skills (Kecakapan Hidup) Ditinjau Dari Pengetahuan Keislaman Mahasiswa *J. Tatsqif.* **16(2)** pp. 144–159.
- [15] H. Munawaroh 2015 Pengembangan Model Permainan Cublak-Cublak Suweng Untuk Mengembangkan Kecakapan Sosial Anak Kelompok B di Kecamatan Ngaliyan Semarang *PPKM II.* pp. 99–105.
- [16] Muslimin., Indaryanti., and E. Susanti 2017 Pembelajaran Matematika Dengan Model Reciprocal Teaching Untuk Melatih Kecakapan Akademik Siswa Kelas VIII SMP *J. Pendidik. Mat.* **11(1)** pp. 1–13.
- [17] W. B. Cendariarum 2020 Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu,” *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.* **8(3)** pp. 167–177.
- [18] S. Kantun 2016 Integrasi Life Skill Education Dalam Proses Pembelajaran Untuk Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Yang Unggul Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) *Semin. Nas. Pendidik.* **1** pp. 272–282.
- [19] F. Febry 2018 Kecakapan Sosial Dan Syariat Islam di Sekolah Dasar *Bina Gogik.* **5(2)** pp. 103–110.
- [20] D. J. Nainggolan 2019 Pengembangan Program Pembelajaran Praktikum Fisika Dasar Berorientasi Heuristik Terbimbing Terhadap Peningkatan Kecakapan Akademik Mahasiswa *Suluh Pendidik.* **7(9)** pp. 54–63.